

Audit Sistem Informasi Pelayanan Bpjs Kesehatan Menggunakan Framework Cobit 5.0

Nurhafieza¹, Dila Aulia Putri², Nurfadillah³, Evi Vusvitasari⁴

Sistem Informasi, STMIK Kaputama

nurhafieza136@gmail.com¹, dilaauli4@gmail.com², dila4444445555@gmail.com³
evivusvitasari25@gmail.com⁴

Alamat : Jl. Veteran No. 4A-9A, Binjai, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: nurhafieza136@gmail.com

Abstract: BPJS Health is a legal entity formed to administer the health insurance program with the aim of protecting the entire community with affordable premiums and providing wider service coverage for the entire community. BPJS health services focus on first level health services (FKTP/first level health facilities). Due to the sensitive nature of health information stored and managed by BPJS Health, it is important to ensure that the information systems used are safe from cyber attacks and data leaks. The stages of a BPJS Health service audit are determining audit objectives, identifying services using the framework, capability level analysis, testing controls and evidence at the capability level, verifying results, and compiling audit results reports and recommendations. Audits carried out for services that focus on Process Domains DSS01 and DSS02. The measurement result is 2.5 because the value rounding index means the results are at level 3 (established process), that is, currently the processes in each process domain have been identified and standardized well so that the library service system is stable for implementation, while the expected level is at level 4 so there is a gap of 1.5. To be able to overcome the existing gap, a recommendation was made, namely to maximize the alignment of Company Operational Standards (SOP) with applicable policies.

Keywords : Service, Cobit 5, DSS01 and DSS02, Capability Level

Abstrak: BPJS Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan tersebut dengan tujuan untuk memproteksi seluruh masyarakat dengan premi terjangkau dan memberikancakupan pelayanan lebih luas untuk seluruh masyarakat. Pelayanan kesehatan BPJS memfokuskan di pelayanan kesehatan tingkat pertama (FKTP/fasilitas kesehatan tingkat pertama). Karena sifat sensitif dari informasi kesehatan yang disimpan dan dikelola oleh BPJS Kesehatan, penting untuk memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan aman dari serangan cyber dan kebocoran data. Tahapan audit pelayanan BPJS Kesehatan yaitu Menentukan tujuan audit, identifikasi pelayanan dengan Framework, analisis Capability level, menguji kendali dan bukti-bukti dengan capability level, verifikasi hasil, dan menyusun laporan hasil audit dan rekomendasi. Audit yang dilakukan untuk pelayanan yang berfokus pada Domain Proses DSS01 dan DSS02. Hasil pengukuran nilai 2,5 dikarenakan indeks pembulatan nilai maka hasil berada di level 3 (established Process) yaitu saat ini proses pada setiap Domain process telah teridentifikasi dan terstandarisasi dengan baik sehingga sistem pelayanan perpustakaan stabil untuk diimplementasikan, sedangkan level yang diharapkan berada pada level 4 sehingga terjadi Gap sebesar 1,5. Untuk dapat mengatasi Gap yang ada maka dibuatlah sebuah rekomendasi yaitu agar memaksimalkan keselarasan Standart Operasional Perusahaan (SOP) dengan kebijakan yang berlaku.

Kata Kunci : Pelayanan, Cobit 5, DSS01 dan DSS02, Capability Level

PENDAHULUAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan tersebut dengan tujuan untuk memproteksi seluruh masyarakat dengan premi terjangkau dan memberikancakupan pelayanan lebih luas untuk seluruh masyarakat. Pelayanan kesehatan BPJS memfokuskan di pelayanan kesehatan tingkat pertama (FKTP/fasilitas kesehatan tingkat pertama). Karena sifat sensitif dari

informasi kesehatan yang disimpan dan dikelola oleh BPJS Kesehatan, penting untuk memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan aman dari serangan cyber dan kebocoran data. Maka dari itu audit sistem dapat membantu mengidentifikasi proses-proses yang tidak efisien atau tidak optimal dalam sistem informasi BPJS Kesehatan. Dengan memperbaiki atau mengubah proses-proses ini, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada peserta BPJS serta menggunakan framework COBIT 5.0, penelitian ini akan memperoleh kerangka kerja yang terstruktur untuk mengevaluasi dan meningkatkan sistem informasi pelayanan BPJS Kesehatan, dengan fokus pada aspek-aspek seperti manajemen risiko, kepatuhan, dan kinerja.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetian BPJS Kesehatan

Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial kesehatan atau yang dikenal dengan BPJS kesehatan merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan Kesehatan. Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) merupakan badan hukum publik yang diciptakan guna melaksanakan program jaminan social. Berdasarkan uraian diatas Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial atau yang dikenal dengan BPJS merupakan badan hukum yang dibentuk pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan sosial bagi masyarakat. (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Macam-macam peserta BPJS yang disebutkan dalam peraturan BPJS nomor 1 tahun 2014 tentang penyelenggaraan jaminan kesehatan pasal 4, peserta BPJS kesehatan terdiri atas peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan dan peserta bukan PBI jaminan Kesehatan yaitu;

1. Peserta PBI yaitu PBI (Penerima Bantuan Iuran) adalah peserta jaminan kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan UU SJSN yang iurannya dibiayai pemerintah sebagai peserta Jaminan Kesehatan. Peserta PBI adalah fakir miskin yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan diatur melalui peraturan pemerintah.
2. Peserta Non PBI (Bukan Penerima Bantuan Iuran) yaitu Pekerja penerima upah dan anggota keluarganya termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan dan anggota keluarganya terdaftar sebagai pegawai Negeri Sipil, Anggota TNI, Anggota Polri, Pejabat Negara, Pegawai Pemerintah Non-Pegawai Negeri, Pegawai Swasta dan Pekerja yang tidak termasuk yang disebut diatas yang menerima upah.

Pengertian Sistem

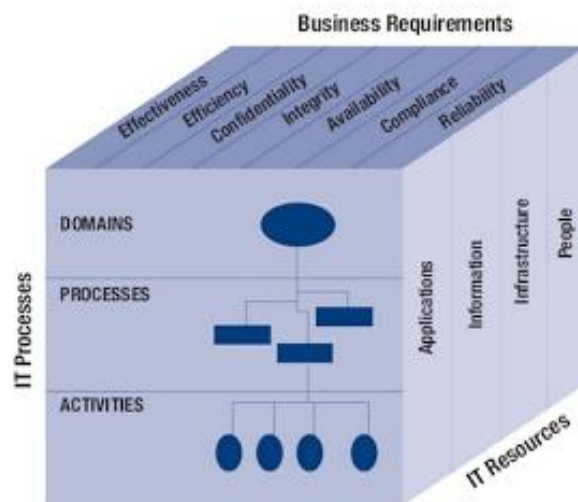
Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. (Doharma, 2021)

Pengertian Audit Sistem

Audit sistem informasi merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti untuk menentukan apakah sistem informasi telah menetapkan dan menerapkan sistem pengendalian intern yang memadai, semua aset dilindungi dengan baik dan tidak disalahgunakan serta terjaminnya integritas data, keandalan serta efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan sistem informasi berbasis komputer. Adapun tools yang dapat kita gunakan untuk audit sistem informasi adalah menggunakan kerangka kerja COBIT. Konsep kerangka kerja COBIT dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu; (Wardani, 2014)

- (1) kriteria informasi (information criteria),
- (2) sumberdaya TI (IT resources),
- (3) proses TI (IT processes)

Ketiga sudut pandang tersebut dapat digambarkan dalam kubus COBIT Gambar 1 :



Gambar 1. Kerangka Kerja COBIT

Sumber : (Azizah, 2017)

Dalam kerangka kerja sebelumnya, domain diidentifikasi dengan memakai susunan manajemen yang akan digunakan dalam kegiatan harian organisasi. Kemudian empat domain yang lebih luas diidentifikasi menjadi 4 domain utama, yaitu : (Wahono, 2015)

- 1) Planning and Organization (PO) Domain ini mencakup strategi dan taktik, dan perhatian atas identifikasi bagaimana TI secara maksimal dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan bisnis. Selain itu, realisasi dari visi strategis perlu direncanakan, dikomunikasikan, dan dikelola untuk berbagai perspektif yang berbeda. Terakhir, sebuah pengorganisasian yang baik serta infrastruktur teknologi harus di tempatkan di tempat yang semestinya
- 2) Acquisition and Implementation (AI) Untuk merealisasikan strategi TI, solusi TI perlu diidentifikasi, dikembangkan atau diperoleh, serta diimplementasikan, dan terintegrasi ke dalam proses bisnis. Selain itu, perubahan serta pemeliharaan sistem yang ada harus di cakup dalam domain ini untuk memastikan bahwa siklus hidup akan terus berlangsung untuk sistem ini.
- 3) Delivery and Support (DS) Domain ini memberikan fokus utama pada aspek penyampaian/pengiriman dari TI. Domain ini mencakup area-area seperti pengoperasian aplikasi-aplikasi dalam sistem TI dan hasilnya, dan juga, proses dukungan yang memungkinkan pengoperasian sistem TI tersebut dengan efektif dan efisien. Proses dukungan ini termasuk isu/masalah keamanan dan juga pelatihan.
- 4) Monitoring and Evaluation (ME) Semua proses IT perlu dinilai secara teratur sepanjang waktu untuk menjaga kualitas dan pemenuhan atas syarat pengendalian. Domain ini menunjuk pada perlunya pengawasan manajemen atas proses pengendalian dalam organisasi serta penilaian independen yang dilakukan baik auditor internal maupun eksternal atau diperoleh dari sumber-sumber alternatif lainnya.

Pengukuran tingkat kematangan diatur pada COBIT untuk tingkat manajemen dan memungkinkan para manajer mengetahui bagaimana pengelaaan dan proses-proses IT di organisasi tersebut sehingga bisa diketahui pada tingkatan mana pengelolaannya. (Supradono, 2011)

Model kematangan (maturity model) pada COBIT merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa baik proses pengelolaan TI yang berhubungan dengan kontrol internal IT yang juga berkaitan dengan tujuan bisnis organisasi. Tingkat kemampuan pengelolaan teknologi informasi pada skala maturity dibagi menjadi 6 level, yaitu: (Azizah, 2017)

- 1) Level 0 (non- existent) Perusahaan tidak mengetahui sama sekali proses teknologi informasi di perusahaannya

- 2) Level 1 (initial level) Pada level ini, organisasi pada umumnya tidak menyediakan lingkungan yang stabil untuk mengembangkan suatu produk baru. Pengembangan sistem sangat tergantung pada satu individu sebagai keahlian perorangan dan belum sepenuhnya diakui sebagai kebutuhan perusahaan.
- 3) Level 2 (repeatable level) Pada level ini, kebijakan untuk mengatur pengembangan suatu proyek dan prosedur dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut telah ditetapkan.
- 4) Level 3 (Defined level) Pada level ini, proses standar dalam pengembangan suatu produk baru didokumentasikan, proses ini didasari pada proses pengembangan produk yang telah diintegrasikan.
- 5) Level 4 (managed level) Pada level ini, organisasi membuat suatu matrik untuk suatu produk, proses dan pengukuran hasil. Proyek mempunyai kontrol terhadap produk dan proses untuk mengurangi variasi kinerja proses sehingga terdapat batasan yang dapat diterima.
- 6) Level 5 (optimized level) Pada level ini, seluruh organisasi difokuskan pada proses peningkatan secara terus-menerus. Teknologi informasi sudah digunakan terintegrasi untuk otomatisasi proses kerja dalam perusahaan, meningkatkan kualitas, efektifitas, serta kemampuan beradaptasi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian kali menghasilkan sebuah pernyataan kuesioner, dan hasil uji tingkat kemampuan sebagai berikut :

1. Hasil rata-rata pernyataan DSS01:

Tabel 1 Hasil rata-rata pernyataan DSS01

Resp	D-1	D-2
	3,80	5,00
	3,80	3,60
	2,00	2,20
	4,00	3,60
	4,00	4,20
	2,00	2,00
	4,00	5,60
	4,40	4,80

Resp	D-1	D-2
	4,60	5,60
10	3,80	4,60
98	2,00	1,80
99	3,00	2,80
100	4,80	5,20
Rata -rata	4,22	4,42
Rata-rata Dimensi 1 dan 2	4,318416667	

Dari hasil pengisian kuesioner dimensi satu dan dimensi dua pada framework DSS01 di dapatkan total skor rata-rata 4,22 dan 4,42 dari 100 responden, jadi rata-rata dimensi satu dan dua adalah 4,318.

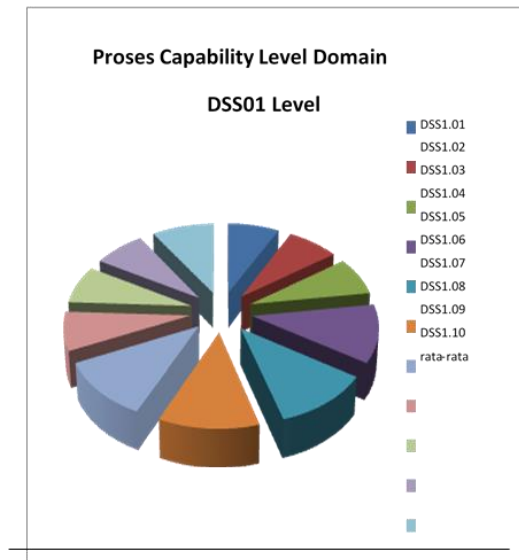
2. Hasil rata-rata pernyataan DSS02

Tabel 2 Hasil rata-rata pernyataan DSS02

Resp	D-3	D-4
1	6,00	5,80
2	4,00	4,20
3	3,80	3,60
4	3,60	3,60
5	4,00	4,40
6	4,00	5,00
7	5,40	5,60
8	5,60	4,60
9	6,40	5,33
10	3,80	4,60
98	5,20	4,20
99	4,60	4,40
100	5,00	4,20
Rata –rata	4,90	4,45
Rata-rata Dimensi 3 dan 4	4,6715	

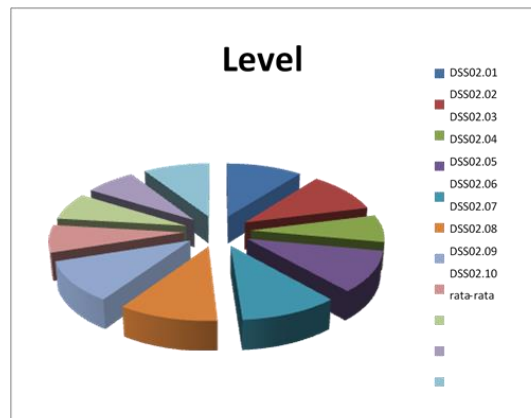
Dari hasil pengisian kuesioner dimensi satu dan dimensi dua pada framework DSS02 di dapatkan total skor rata-rata 4,90 dan 4,45 dari 100 responden, jadi rata-rata dimensi satu dan dua adalah 4,671.

Dari perhitungn capability level di dapat nilai rata-rata 2,4 (Established Process) untuk domain DSS01, jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pelayanan BPJS Kesehatan sudah layak di implementasikan dengan baik.



Gambar 2 Capability LevelDomain Process DSS01

Dari perhitungn capability level di dapat nilai rata-rata 2,6 (Established Process) untuk domain DSS02, jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pelayanan di BPJS Kesehatan sudah layak di implementasikan dengan baik. Sehingga didapatkan grafik dibawah ini :



Gambar 3 Capability LevelDomain Process DSS02

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di BPJS Kesehatan Kota Binjai terhadap pelayanan yang telah diterapkan saat ini. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan perhitungan Capability Level dari Framework COBIT 5.0 pelayanan pada BPJS Kesehatan diperoleh rata-rata Proses Capability Level Domain , yaitu :
 - a. Pada domain proses DSS01 Menurut hasil perhitungan kuisioner didapat sebesar 4 yaitu ragu-ragu (netral), saat ini berada dlevel 2 dengan ini nilai rata-rata Capability 2,4
 - b. Pada domain proses DSS02 Menurut hasil perhitungan kuisioner didapat sebesar 4 yaitu ragu-ragu (netral), saat ini berada dlevel 2 dengan ini nilai rata-rata Capability 2,6
2. Diperoleh rata-rata tingkat kemampuan (Capability Level) berada pada level 2 (managed proses) dengan rata-rata nilai 2,5 yaitu artinya pada saat ini pelayanan perpustakaan dikelola dengan baik.

REFERENSI

- Azizah, N. (2017). Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework CobiT 4.1 Pada E-Learning UNISNU Jepara. *Jurnal SIMETRIS*,8(2), 2252-4983.
- Doharma, R., Prawoto, A., and Andry, J. 2021. “audit sistem informasi menggunakan framework cobit 5 (studi kasus: Pt media cetak)”. *Journal of Business and Audit Information Systems*,Vol 4 (No.1) : 22-28.
- Efendi, D., Mintoro, S., & Septiana, I. (2019). Audit Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat Menggunakan Framework COBIT 5.0. *Jurnal Informasi Dan Komputer*, 7(2), 2623 - 1247.
- Kemenkes Ri. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri
- Supradono, B. 2011. “Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) Pada Layanan Dan Dukungan Teknologi Informasi (Kasus: Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Semarang)” vol. 11.
- Wahono, B, B. 2015. “Peningkatan Layanan Sistem Informasi Kesehatan (Studi Kasus Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara)”. *SIMETRIS*, volume 6, 1, 101–110.
- Wardani, S and Puspitasari, M. 2014. “Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit Dengan Model Maturity Level (Studi Kasus Fakultas ABC)”. *Jurnal. Teknologi*. volume 07. 38–46.